

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang memiliki manfaat sangat besar dalam kehidupan manusia, semua orang beranggapan bahwa pendidikan merupakan instrumen yang paling penting untuk mencapai tujuan individual maupun sosial. Jika seseorang ingin membangun dan mewujudkan mimpi-mimpinya dimasa yang akan datang maka seseorang haruslah memiliki alat bantu untuk mewujudkannya salah satunya lewat pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan dapat berlangsung di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat, tiga hal tersebut termasuk kedalam 3 pilar pendidikan. Sekolah merupakan salah satu dari ketiga pilar pendidikan yang bersifat Formal.<sup>3</sup> Sebagai salah satu lembaga formal sekolah merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu belajar menunjukkan dengan adanya perubahan pada perilaku yang positif dan mendapatkan keterampilan serta pengetahuan yang luas. Karena sejatinya sangat perlu diperhatikan sekali pendidikan di sekolah merupakan alat untuk pendewasaan diri untuk peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, kemampuan, serta menggali potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

---

<sup>2</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 27

<sup>3</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 14

Pendidikan merupakan salah satu jalan seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan hal itu sesuai dalam Firman Allah SWT QS. Shod ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “ Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan keberkahan supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya, dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran. (QS. Shod:29)<sup>4</sup>

Ilmu pengetahuan menjadikan seseorang yang semula tidak tahu menjadi tahu, dari yang gelap menuju bercahaya. Ilmu pengetahuan dicari dan dijalankan dengan sungguh sungguh karena iman dalam hati. Demikian halnya dengan kualitas amal setiap orang menjadi sangat berkaitan dengan keimanan dan ilmu pengetahuan karena Ilmu pengetahuan tentang Allah Subhanaahu wa Ta’ala adalah penyambung antara keimanannya dengan amalan-amalan manusia di muka bumi ini.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, ahklak mulia, serta kerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 455

<sup>5</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 2 menyatakan: "Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan zaman<sup>6</sup>.

Tafsir mengatakan untuk menghasilkan lulusan yang baik, yaitu manusia yang sempurna maka usaha yang dapat dilakukan dengan cara merancang dengan baik pendidikan tersebut. Terdapat beberapa komponen penting dalam pendidikan salah satunya adalah Kurikulum.<sup>7</sup> Kurikulum merupakan instrumen yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena pada dasarnya kurikulum merupakan inti dari pendidikan, induk dari dunia pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>8</sup> Kurikulum dibagi dua jenis yaitu Kurikulum Tertulis (*Written Curriculum*) maupun Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) keduanya memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran diberbagai satuan pendidikan<sup>9</sup>.

---

*Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 3

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 3

<sup>7</sup> Ika Maryani dan Fitria Dewi, *Pelaksanaan Hidden Curriculum pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam di Sekolah Dasar*, Universitas Ahmad Dahlan, Edu Humaniora: Vol. 10 No. 1, Januari 2018, hal.8

<sup>8</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 7

<sup>9</sup> Hikmah, *Pelaksanaan Hidden Curriculum di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2013), hal. 119

Pendidikan seharusnya tidak hanya membangun Infrastruktur tetapi juga membangun Suprastruktur (karakter peserta didiknya). Selama ini, proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah lebih mengacu kepada kurikulum formal. Namun, kurikulum formal belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa untuk mendapatkan pengalaman yang berhubungan dengan penanaman nilai/karakter. Oleh karena itu *Hidden Curriculum* sangat diperlukan untuk mempengaruhi peserta didik dalam membentuk karakter, karena *Hidden Curriculum* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penanaman nilai dan karakter di Sekolah Menengah Pertama.<sup>10</sup>

Istilah *Hidden Curriculum* pertama kali digunakan oleh sosiolog Philip Jackson pada tahun 1968.<sup>11</sup> *Hidden Curriculum* merupakan kurikulum yang didalamnya memiliki seperangkat kegiatan yang dikembangkan melalui proses pembiasaan dan penguatan dalam rangka membentuk dan mengembangkan karakter. Kegiatan yang selama ini diselenggarakan oleh sekolah merupakan salah satu media untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu peserta didik, yang harus kita ketahui bahwa proses pembentukan karakter manusia merupakan fungsi dari seluruh potensi individu yang melibatkan Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Kegiatan *Hidden Curriculum* ini melatih ketiga aspek kecerdasan mempunyai hubungan yang erat dengan yang lainnya dalam membangun karakter siswa.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Maryani, Dewi, *Pelaksanaan Hidden Curriculum...* hal.9

<sup>11</sup> Fathurrohman, *Konservasi Pendidikan Karakter Islami dalam Hidden Curriculum Sekolah*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 02. No. 01, Mei 2014, hal.132

<sup>12</sup> Ely Fitriani, *Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Studi Multi Situs di MAN Model dan SMA Muhammadiyah Al-Amin Sorong)*,

Zaman globalisasi yang semakin modern ini membuat perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) semakin hari semakin menunjukkan kemajuannya, begitu juga Pendidikan di negara Indonesia yang saat ini tengah dihadapkan dengan situasi yang semakin serius menuntut terjadinya maksimalisasi pencapaian tujuan pendidikan Nasional, terutama pada bidang Ketauhidan dan Ketaqwaan peserta didik. Menurut Achmad Patoni penulis buku yang berjudul *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, mengatakan bahwa, “Kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari peserta didik ialah landasan iman yang benar, peserta didik memiliki gairah untuk beribadah, mampu berdzikir, dan berdoa”.<sup>13</sup> Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik mampu mengaplikasikan pengalaman keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai persoalan yang negatif masih saja terjadi dalam dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan Moral peserta didik seperti: kekerasan antar pelajar (tawuran), ketidakjujuran, ketidakdisiplinan, sikap tidak sopan dan ramah kepada orang yang lebih tua, minum-minuman keras, penggunaan obat-obatan terlarang, serta perilaku seks bebas yang semakin hari semakin marak dan meresahkan semua pihak.

Amin Abdullah mengatakan bahwa praktik Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selama ini berjalan di Sekolah kurang *concern* terhadap masalah

---

(Malang: Tesis tidak diterbitkan, 2017), hal. 4

<sup>13</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 75

mengenai cara mengubah pengetahuan agama yang notabendnya bersifat kognitif menjadi sebuah arti dan nilai yang wajib diaplikasikan dalam diri peserta didik melalui cara, forum, media.<sup>14</sup>

Persoalan dalam dunia pendidikan sebenarnya adalah persoalan klasik, persoalan yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita, banyak sekali cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi hal tersebut, tetapi dalam kenyataannya masih belum bisa terselesaikan dengan baik, sehingga dapat dikatakan persoalan ini menjadi warisan turun temurun dari satu periode keperiode berikutnya.<sup>15</sup>Persoalan internal pendidikan agama islam sampai saat ini belum bisa terselesaikan dengan baik, ditambah lagi dengan Persoalan Eksternal yang muncul karena arus modernisasi sehingga mengakibatkan semakin kuatnya pengaruh budaya barat yang merasuk dalam gaya hidup masyarakat khususnya remaja saat ini, dari mulai pengaruh *Materialisme, konsumerisme, hedonisme, skularisme*, yang kesemua itu sering kita sebut dengan gaya hidup *Westernisasi*. Ditengah-tengah kondisi dan situasi yang seperti ini, sangat diperlukan adanya upaya Fungsionalisasi pendidikan terutama bidang pendidikan agama islam untuk merubah budaya yang tidak seharusnya dikonsumsi itu melalui manajemen kurikulum yang lebih profesional di sekolah.

---

<sup>14</sup> Amin Abdullah, *Problem Epistemologi Metodologis Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 45

<sup>15</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradugma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Startegi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 79

Pembentukan karakter dalam pendidikan formal tidak bisa dilepaskan dari campur tangan Kepala sekolah, guru, orang tua siswa, serta lingkungan tempat mereka bergaul, yang semua itu memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar dalam menentukan keberhasilannya. Selain itu, yang tak kalah pentingnya, terdapat beberapa unsur yang tersembunyi selain unsur kurikulum formal di sekolah. *The Hidden Curriculum* adalah salah satu upaya yang sering diabaikan dalam pembentukan karakter. Seperti, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan suasana belajar dan lingkungan sekolah yang berkarakter, pembiasaan, dan pembudayaan nilai dan etika yang baik dapat mendukung keberhasilan proses pembentukan karakter.<sup>16</sup>

Persoalan pendidikan karakter bukanlah merupakan masalah baru. Istilah pendidikan karakter, sesungguhnya telah lahir bersamaan dengan istilah pendidikan. sebab, pendidikan itu sendiri pada dasarnya adalah untuk mengembangkan karakter yang positif pada peserta didik. Secara khusus, pada sistem pendidikan di negeri kita pernah (bahkan sampai sekarang masih) terdapat mata pelajaran dengan nama: Aqidah Akhlak, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan/ PKn, dsb. Keberadaan itu semua tidak lain adalah dalam rangka menciptakan pendidikan karakter.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ely Fitriani, *Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Studi Multi Situs di MAN Model dan SMA Muhammadiyah Al-Amin Sorong)*, (Malang: Tesis tidak diterbitkan, 2017), hal. 2-4

<sup>17</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam...* hal. 30-31

Pendidikan karakter penting dilakukan karena manusia seharusnya bersifat manusiawi. Tapi kenyataannya peristiwa yang tampak saat ini semakin hilangnya sifat-sifat kemanusiaan dalam diri manusia, manusia semakin jauh dengan Tuhannya, jauh dengan manusia lain, jauh dari lingkungan alam tempat tinggalnya, jauh dari dirinya sendiri. Di negara Indonesia banyak warga negaranya melakukan perilaku yang menyimpang dari nilai Pancasila, nilai-nilai Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan demokrasi, serta keadilan sosial yang kurang tumbuh subur pada diri warga bangsa Indonesia saat ini. karakter sebagian manusia Indonesia dalam solidaritas dengan bangsa dan negaranya semakin hari semakin buruk.<sup>18</sup>

Kegagalan dunia pendidikan dalam membentuk manusia berkarakter salah satunya disebabkan oleh faktor kurang adanya keseimbangan antara program kurikulum dengan *hidden curriculum*. Dalam prespektif ini, upaya membangun karakter peserta didik untuk mengatasi problem sosial, seperti korupsi, terorisme, ketidak jujuran, tawuran pelajar, dan pornoaksi lebih didasarkan pada kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Jika sekedar berdasar pada kurikulum resmi, relatif akan mengulang kegagalan pada masa orde baru dalam membentuk manusia Pancasila.<sup>19</sup> Dalam hal ini, pembelajaran soal korupsi pada peserta didik tidak cukup hanya lewat materi berupa teori pengertian, dampak, dan bentuk pencegahannya. Sebab, kurikulum resmi hanya menekankan pada aspek kognitif dari pada afektif. Seseorang boleh

---

<sup>18</sup> Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Estrakurikuler*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 6

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 8



dikatakan pintar dan tahu tentang korupsi tetapi tidak ada jaminan bahwa seseorang itu tidak akan melakukan korupsi.

Selama ini guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar hanya terfokus pada kurikulum yang sudah tertulis atau kurikulum formal. Padahal untuk menciptakan pengalaman serta nilai-nilai yang baik bagi peserta didik, seharusnya pendidikan memperhatikan sekaligus mengoptimalkan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*).<sup>20</sup>

*Hidden Curriculum* sangat penting untuk dikembangkan dalam penanaman pendidikan karakter pada peserta didik serta dapat meningkatkan mutu peserta didik, alasan lain *hidden curriculum* dapat membentuk moral peserta didik, sehingga akan menghasilkan anak didik yang cerdas dan berwawasan serta mampu menerapkan nilai-nilai moral, dimana salah satu media penyampaian moral kepada anak didik adalah melalui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam.<sup>21</sup> Dan perlu diingat bahwa dalam proses pembentukan karakter maka antara aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain.

Sekolah Menengah Pertama adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang perlu membentuk karakter peserta didik yang berkualitas, dan diharapkan mampu mewujudkan generasi yang unggul dan berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>20</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Menyelenggarakan Pendidikan*, (Jakarta:Prenada Media, 2004), hal. 32

<sup>21</sup> Caswita, *The Hidden Curriculum*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2013), hal. 59

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Ngunut adalah salah satu sekolah negeri yang terletak di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung yang unik dan menarik, hal ini dapat dilihat dari VISI dan MISI Sekolah, yaitu: Unggul dalam mutu layanan dan hasil pendidikan berkarakter berdasarkan IMTAQ (Iman dan Takwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang berwawasan lingkungan. Adanya pembiasaan hidup disiplin (sebelum pukul 06.45 WIB guru maupun siswa harus sudah berada di lingkungan sekolah), hidup bersih (terlihat dari kondisi sekolah yang bersih dan asri), saling menghormati dengan Slogan 3S: Senyum, Sapa, Salam (dibiasakan memberi salam baik antara guru dengan guru, siswa dengan siswa, maupun guru dengan siswa), adanya pelaksanaan Literasi sebelum jam pelajaran pertama dimulai dengan menyanyikan lagu indonesia raya, dan membaca surah yasin, dilanjutkan dengan shalat dhuha secara berjama'ah , shalat dzuhur secara berjamaah sebelum pulang sekolah, kegiatan infaq yang dikenal dengan sebutan Dana Sosial (DANSOS), Shalat Jum'at di Sekolah serta kajian keagamaan untuk peserta didik perempuan.<sup>22</sup>

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi *Hidden Curriculum* dalam pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ngunut Tulungagung.”**

## **B. Fokus Penelitian**

---

<sup>22</sup> Observasi Pribadi di SMP Negeri 3 Ngunut Tulungagung pada hari sabtu, 18 februari 2023 pukul 07.00-Selesai

Fokus penelitian ini adalah bentuk, metode, dan dampak implementasi *Hidden Curriculum* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ngunut Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Bentuk Implementasi *Hidden Curriculum* dalam membentuk Karakter Religius peserta didik di SMP Negeri 3 Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana Metode Implementasi *Hidden Curriculum* dalam membentuk Karakter Religius peserta didik di SMP Negeri 3 Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana Dampak Implementasi *Hidden Curriculum* dalam membentuk Karakter Religius peserta didik di SMP Negeri 3 Ngunut Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Bentuk Implementasi *Hidden Curriculum* dalam membentuk Karakter Religius peserta didik di SMP Negeri 3 Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan Metode Implementasi *Hidden Curriculum* dalam membentuk Karakter Religius peserta didik di SMP Negeri 3 Ngunut Tulungagung.
3. Untuk menganalisis Dampak dari Implementasi *Hidden Curriculum* dalam membentuk Karakter Religius peserta didik di SMP Negeri 3 Ngunut Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah pemikiran berupa teori atau konsep baru dalam bidang pendidikan islam khususnya tentang Implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik, yang dapat dijadikan sebagai acuan dasar dalam memperbaiki kualitas mutu pendidikan islam selama ini. selain itu juga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut lagi tentang *hidden curriculum* dalam membentuk karakter lainnya atau dalam kasus yang berbeda, serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Kepala SMP Negeri 3 Ngunut Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan konsep pembentukan karakter religius peserta didik melalui *hidden curriculum* sebab selama ini yang dijadikan acuan dalam pembentukan karakter hanyalah lewat pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan pelajaran pendidikan agama islam saja rasanya itu belum cukup.

##### b. Bagi Pendidik SMP Negeri 3 Ngunut Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh guru sebagai bahan informasi dan sebagai salah satu alternatif atau solusi

terhadap upaya meningkatkan Mutu Peserta didik, terutama yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik SMP Negeri 3 Ngunut Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik mampu mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan yang dihasilkan dalam membantu peserta didik untuk membentuk karakter religius yang maksimal, yang dapat dilihat dari perilaku sehari-harinya. Sebab lulusan yang cerdas itu memang banyak, tetapi tidak banyak diantara mereka yang memiliki karakter yang baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan tentang SMP yang bermutu sehingga bagi masyarakat pemakai lulusan SMP tersebut dapat mengarahkan anak tersebut sesuai dengan bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

- a. Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bisa diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Dalam penelitian ini, konteks implementasi dimaksudkan kepada makna pelaksanaan, yakni akan menjawab persoalan mengenai pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di lembaga yang menjadi lokasi penelitian ini.<sup>23</sup>
- b. *Hidden Curriculum* terdiri dari dua kata, yaitu *Hidden* dan *Curriculum*. *Hidden* berasal dari bahasa Inggris yaitu *hide* yang berarti tersembunyi atau terselubung dan *hidden* (menyembunyikan). Sedangkan istilah kurikulum itu sendiri ialah sejumlah mata pelajaran dan pengalaman belajar yang harus dilalui peserta didik demi menyelesaikan tugas pendidikannya. Secara umum, *hidden curriculum* berarti kurikulum yang tidak tercantum dalam kurikulum tertulis (*word curriculum*), tetapi menentukan keberhasilan pendidikan.<sup>24</sup> *hidden curriculum* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memuat semua kegiatan yang diperuntukkan kepada peserta didik yang telah menjadi sebuah budaya atau kebiasaan lewat pembiasaan-pembiasaan yang terlaksana dengan apa adanya tanpa dibuat-buat dan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik.
- c. Karakter Religius merupakan sifat kejiwaan, akhlak, watak seseorang baik itu pikiran, perkataan maupun perbuatan yang berdasarkan pada

---

<sup>23</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/Implementasi>, diakses 01 september 2022

<sup>24</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), cet. Ketiga, hal. 49-50

nilai-nilai ajaran agama, yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini, konteks karakter religius akan mengarah kepada peserta didik saja dan dapat ditandai dengan sikap dan sifat mereka pada nilai ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-harinya.

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan secara Operasional dari judul “Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Membentuk karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Nguntur Tulungagung” adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui penanaman nilai-nilai agama yang dapat dilihat dari bentuk pelaksanaannya, metodenya, serta dampaknya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter religius peserta didiknya.

## F. Sistematika Pembahasan

Tata urutan skripsi ini dari pendahuluan sampai penutup, agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun kerangkanya sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal, meliputi :

Halamn Judul, persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

### 2. Bagian Teks, meliputi:

a. Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah, manfaat

---

<sup>25</sup> Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 20

penelitian, dan sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

- b. Bab II Kajian Pustaka. Bab ini membahas mengenai :
  - 1) *Hidden Curriculum*, meliputi pengertian *hidden curriculum*, bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membina karakter religius, metode guru, meliputi metode yang digunakan dalam pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter, serta dampak pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik.
  - 2) Penelitian terdahulu
  - 3) Paradigma penelitian
- c. Bab III Metode Penelitian. Bab ini memaparkan tentang jenis metodologi penelitian yang meliputi: Pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV Laporan Hasil Penelitian. Bab ini membahas mengenai data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III yang terdiri dari deskripsi data dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan dilanjutkan dengan analisis data.
- e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Bab ini membahas mengenai temuan-temuan dalam penelitian yang diuraikan di bab IV dengan



menunjukkan tujuan penelitian yang dicapai, menafsirkan data temuan penting yang dicapai, mengintegrasikan penemuan penelitian pada temuan pengetahuan yang telah ada, menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian yang mana merupakan jawaban rumusan permasalahan dalam bab I.

- f. Bab VI Penutup. Bab ini memuat kesimpulan dan saran. Penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan mutu pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Ngunut Tulungagung.